

---

## EVALUASI KETIDAKLENGKAPAN PENGISIAN ELEKTRONIK GENERAL CONSENT DI RUMAH SAKIT TNI AD BHIRAWA BHAKTI MALANG

Fita Rusdian Ikawati<sup>1</sup>, Anis Ansyori<sup>2</sup>, Nabila Zhahirah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang, Indonesia

Email: [fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>1</sup>, [anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nabilazaherah28@gmail.com](mailto:nabilazaherah28@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Digitalisasi rekam medis merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satunya melalui penerapan sistem General Consent elektronik yang mendukung pengelolaan informasi pasien secara cepat, aman, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelengkapan pengisian General Consent elektronik di Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan dari 100 dokumen General Consent elektronik pasien rawat jalan dan rawat inap pada bulan Mei 2025 melalui telaah isi dokumen dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Hasil penelitian menunjukkan hanya 14% dokumen yang terisi lengkap dan terintegrasi dengan baik ke dalam SIMRS, sementara 86% dokumen tidak lengkap atau tidak terintegrasi. Faktor penyebab utama ketidaklengkapan adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur pengisian, kurangnya pelatihan petugas, keterbatasan waktu pelayanan akibat beban kerja tinggi, dan tidak adanya audit internal yang rutin. Penelitian ini menegaskan perlunya penyusunan SOP, pelatihan berkala, pengaturan alur pelayanan yang lebih baik, serta penerapan audit internal untuk meningkatkan mutu pengisian General Consent elektronik dan mendukung pencapaian standar akreditasi rumah sakit.

**Kata Kunci:** General Consent, Rekam Medis Elektronik, SIMRS, Kelengkapan Pengisian, Mutu Pelayanan.

### ABSTRACT

*Digitizing medical records is a strategic step to improve the quality of healthcare services in hospitals. One way is through the implementation of an electronic General Consent system that supports fast, secure, and integrated patient information management. This study aims to evaluate the completeness of electronic General Consent forms at the Bhirawa Bhakti Army Hospital in Malang. The method used was a quantitative approach with a descriptive design. Data were collected from 100 electronic General Consent documents for outpatients and inpatients in May 2025 through a review of document content in the Hospital Management Information System (SIMRS). The results showed that only 14% of documents were completely filled out and well integrated into the SIMRS, while 86% of documents were incomplete or not integrated. The main*

*factors causing incompleteness were the lack of Standard Operating Procedures (SOPs) governing the filling process, lack of staff training, limited service time due to high workloads, and the absence of routine internal audits. This study emphasizes the need for developing standard operating procedures (SOPs), regular training, better service flow management, and the implementation of internal audits to improve the quality of electronic General Consent forms and support the achievement of hospital accreditation standards.*

**Keywords:** *General Consent, electronic medical records, SIMRS, completeness of forms, service quality.*

---

## **PENDAHULUAN**

Di tengah perkembangan sistem kesehatan yang pesat, rumah sakit menjadi salah satu pilar penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut Permenkes Nomor 31 Tahun 2022, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengobatan, tetapi juga sebagai sarana pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian secara terpadu dalam bidang kedokteran dan kesehatan multiprofesi. Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan tingkat kepadatan pelayanan, modal, keahlian tenaga kerja, dan penggunaan teknologi yang tinggi (Ikawati, 2024).

Pengelolaan rekam medis menjadi salah satu komponen krusial dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis pada Pasal 16 ayat (2) menyatakan bahwa pencatatan dan pendokumentasian pelayanan kesehatan harus dilakukan secara lengkap, jelas, dan disertai nama, waktu, serta tanda tangan tenaga kesehatan. Dalam konteks transformasi digital, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi langkah strategis. RME adalah sistem pencatatan informasi kesehatan pasien yang disimpan, dikelola, dan diakses secara digital menggunakan perangkat elektronik. Sistem ini memungkinkan data riwayat medis, diagnosis, hasil pemeriksaan, hingga terapi pasien dapat diakses dengan cepat dan aman untuk menunjang pengambilan keputusan medis secara efisien. Selain itu, RME juga mendukung praktik medis yang berkelanjutan dan berorientasi pada pasien dengan menyediakan informasi yang komprehensif tentang riwayat kesehatan pasien (Ikawati, F. R. (2024).

Salah satu komponen penting dalam rekam medis adalah General Consent atau persetujuan umum. General Consent merupakan dokumen persetujuan yang ditandatangani pasien atau penanggung jawab sebagai bentuk kesediaan menerima tindakan medis standar selama masa

perawatan di rumah sakit. Kelengkapan pengisian General Consent sangat menentukan aspek hukum dan mutu dalam dokumentasi rekam medis, serta menjadi indikator dalam penilaian akreditasi rumah sakit (Amalia, et al., 2020). Oleh karena itu, formulir ini harus diisi secara lengkap dan akurat.

Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang merupakan salah satu fasilitas layanan kesehatan yang telah mengadopsi sistem General Consent elektronik sebagai bagian dari upaya digitalisasi rekam medis. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya ketidaklengkapan dalam pengisian dokumen ini. Beberapa dokumen tidak lengkap atau tidak terintegrasi dengan baik dalam sistem, yang berpotensi menimbulkan risiko hukum serta menghambat kelancaran proses pelayanan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kelengkapan pengisian General Consent elektronik di Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan dari 100 dokumen General Consent elektronik pasien rawat jalan dan rawat inap di RS TNI AD Bhirawa Bhakti Malang pada bulan Mei 2025. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan ketersediaan dokumen dalam SIMRS. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah isi dokumen dan integrasi data dalam SIMRS. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat kelengkapan dan kendala operasional yang ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kategori Kelengkapan	Jumlah Dokumen	Persentase (%)
Lengkap & terintegrasi ke SIMRS	14	14%
Tidak lengkap / tidak terintegrasi ke SIMRS	86	86%
Total	100	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 dokumen general consent elektronik pasien rawat jalan dan rawat inap yang dianalisis di Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang pada bulan Mei 2025, hanya 14 dokumen (14%) yang terisi lengkap dan terintegrasi dengan baik ke dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sementara itu, sebanyak 86 dokumen (86%) ditemukan tidak lengkap atau bahkan tidak terintegrasi sama sekali ke dalam sistem elektronik rumah sakit. Analisis lebih mendalam mengindikasikan bahwa ketidaklengkapan tersebut muncul karena sejumlah faktor, termasuk belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengisian general consent elektronik. Selain itu, kurangnya keterampilan petugas pendaftaran dalam memberikan edukasi pengisian general consent.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang masih menghadapi tantangan serius, khususnya dalam aspek kelengkapan pengisian *general consent*. Angka ketidaklengkapan yang sangat tinggi (86%) menjadi indikator adanya celah yang signifikan antara kebijakan digitalisasi rekam medis dengan praktik operasional di lapangan. Meski infrastruktur SIMRS telah tersedia dan secara teknis mampu merekam data dengan baik, penerapannya tidak berjalan optimal karena belum didukung oleh regulasi internal yang memadai, seperti SOP yang rinci dan mengikat. Ketidakhadiran SOP membuat petugas pendaftaran tidak memiliki panduan langkah-langkah yang jelas tentang bagaimana dan kapan *general consent* elektronik harus diisi.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan tingginya jumlah pasien juga memengaruhi kualitas pengisian dokumen. Petugas pendaftaran sering kali memprioritaskan pelayanan langsung kepada pasien sehingga aspek administratif seperti pengisian *general consent* menjadi kurang diperhatikan. Minimnya pelatihan atau sosialisasi mengenai pentingnya kelengkapan dokumen rekam medis elektronik menambah kompleksitas masalah ini. Tanpa pemahaman menyeluruh, petugas cenderung menganggap pengisian dokumen sebagai beban tambahan yang bisa diabaikan. Tidak adanya sistem audit internal juga membuat masalah ini tidak terdeteksi lebih awal, sehingga kesalahan pengisian terus terjadi dan terakumulasi tanpa ada mekanisme perbaikan yang jelas.

Dampak dari kondisi ini sangat signifikan. Dokumen *general consent* yang tidak lengkap atau tidak terdokumentasi dengan baik dalam sistem elektronik berpotensi menimbulkan masalah hukum bagi rumah sakit apabila terjadi sengketa medis. Selain itu, ketidaklengkapan dokumen juga memengaruhi hasil akreditasi rumah sakit yang mengharuskan bukti administrasi dan rekam medis yang lengkap dan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya digitalisasi tidak hanya memerlukan perangkat lunak dan infrastruktur yang baik, tetapi juga penguatan manajemen, pelatihan sumber daya manusia, dan penerapan kebijakan yang mendukung agar dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kelengkapan pengisian *general consent* elektronik di Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang masih sangat rendah, dengan hanya 14% dokumen yang terisi lengkap dan terintegrasi dalam SIMRS. Ketidaklengkapan yang ditemukan pada 86% dokumen menunjukkan bahwa penerapan sistem rekam medis elektronik di rumah sakit tersebut masih menghadapi hambatan signifikan, terutama pada aspek operasional. Penyebab utama ketidakkonsistenan ini adalah belum adanya SOP yang mengatur tata cara pengisian, keterbatasan waktu pelayanan akibat tingginya beban kerja petugas, kurangnya pelatihan atau sosialisasi mengenai pentingnya kelengkapan dokumen, serta tidak adanya audit internal yang memantau kualitas pengisian rekam medis.

Temuan ini menegaskan perlunya intervensi manajerial yang komprehensif, mulai dari penyusunan SOP yang jelas dan mudah diterapkan, pelaksanaan pelatihan rutin bagi petugas, pengaturan alur pelayanan yang memungkinkan pengisian dokumen tanpa terburu-buru, hingga penerapan audit internal berkala untuk memastikan mutu rekam medis elektronik. Dengan langkah-langkah tersebut, rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dokumen *general consent* elektronik, memperkuat aspek hukum pelayanan kesehatan, serta mendukung pencapaian standar akreditasi yang lebih baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran dapat diberikan untuk perbaikan ke depan. Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang disarankan segera menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan terperinci mengenai alur pengisian *general consent* elektronik agar semua petugas memiliki pedoman yang jelas dan seragam. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi secara rutin kepada petugas pendaftaran dan tenaga kesehatan terkait pentingnya kelengkapan pengisian dokumen *general consent* elektronik dalam mendukung aspek hukum dan mutu pelayanan. Rumah sakit juga disarankan melakukan pengaturan alur pelayanan pasien yang memadai, sehingga memungkinkan pengisian dokumen dilakukan dengan benar tanpa terburu-buru. Penerapan audit internal yang berkala perlu dioptimalkan untuk memantau dan menilai kelengkapan pengisian dokumen, sehingga setiap ketidaksesuaian dapat segera diperbaiki. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat kelengkapan pengisian *general consent* elektronik dapat meningkat dan mendukung pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas, aman, dan sesuai standar akreditasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirrudin, A., Santoso, R. M., & Novitasari, A. S. (2023). Analisis kelengkapan pengisian rekam medis elektronik di puskesmas X. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 6(1), 1-8.
- Ikawati, F. R., Rauf, A., & Nisak, H. (2024). KELENGKAPAN FORMULIR ASSESMEN MEDIS RAWAT JALAN DI RSUD TONGAS: Completeness of The Outpatient Medical Assessment Form at Tongas Hospital. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 371-379.
- Irwansyah, S., Yulia, N., Putra, D. H., & Rumana, N. A. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Pengisian Formulir General Consent Rawat Inap RSUP Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2021. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(3), 148-154.
- Iswanti, D. S., Handoyo, M. D., & Khoitunnisa, R. (2021). Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir General Consent Rawat Jalan terhadap Standar Penilaian Akreditasi SNARS pada Elemen Penilaian HPK 5 di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Politeknik Piksi Ganesha*, 5, 6743-6748.

- Katarina, Y. T., Ningsih, D. D., & Saragih, N. (2023). TINGKAT KEPATUHAN PETUGAS TERHADAP STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR GENERAL CONSENT RAWAT JALAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU AKREDITASI DI RUMAH SAKIT X KOTA BANDUNG. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 153-166.
- Kristijono, A. (2022). Modul Mutu Pelayanan Rekam Medis: Standar Pendokumentasian Rekam Medis.
- Mukharram, M. F., Nurita, D. P., & Paramarta, V. (2024). PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 966-973.
- Purwasi, D. R. (2023). Analisis Penyebab Ketidaklengkapan General consent Di RSD Mangusada Badung.
- Rubiyanti, N. S. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179-187.
- Wahyuni, S., Hastuti, R., & Handayani, L. T. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam peningkatan mutu pelayanan rekam medis. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(1), 20-27.
- Wardiyana, Y. B., Setiyowati, M. P. D., Jannah, A. N., Gianiska, A., Lestari, H. T., Wijayanto, A., ... & Laili, A. N. (2024). LITERATURE REVIEW: EVALUASI KUALITAS KELENGKAPAN DATA PADA FORMULIR REKAM MEDIS PASIEN DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 10-18.
- Yunita, P. N. (2024). EVALUASI PENGISIAN FORMULIR RAWAT INAP DALAM RANGKA PERSIAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT TNI AU SOEMITRO LANUD MULJONO SURABAYA (Doctoral dissertation, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya).